

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	Halaman/ <i>Page</i>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss And Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to The Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2023**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2023**

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We are the undersigned :

Nama	: Syaiful Nurul Hidayat	Name
Alamat kantor	: Gedung DBS Bank Tower Lt. 28, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 20, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan	Office address
Nomor telepon	: 085714758125	Phone Number
Jabatan	: Direktur	Position

Menyatakan bahwa

State that :

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements its complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statement do not constain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the company's internal control system.</i> |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Mei 2023



Direktur/ Director



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
UMARYADI, Ak., CPA
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Laporan Auditor Independen

No. 02561/2.1131/AU.1/05/1382-1/1/V/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Vega Industries Indonesia

Opini Wajar dengan Pengecualian

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Vega Industries Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2023, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Maret 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini Wajar dengan Pengecualian

Perusahaan belum menghitung beban pasca kerja karyawan sebagaimana disyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Bab 24 tentang Imbalan Kerja, oleh karenanya standar akuntansi untuk hal tersebut menjadi tidak terpenuhi.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

Independent Auditors' Report

No. 02561/2.1131/AU.1/05/1382-1/1/V/2023

*The Shareholders, The Board of Commissioner and
Directors*
PT Vega Industries Indonesia

Qualified Opinion

We have audited the financial statements of PT Vega Industries Indonesia ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at March 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, except for the effects of the matter described in the Basis for Qualified Opinion paragraph of our report, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at March 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

Basis for Qualified Opinion

The company has not calculated employee post-employment expenses as required in the Financial Accounting Standards Chapter 24 concerning Employee Benefits, therefore the accounting standards for this matter are not met.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statement in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified opinion.



Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
UMARYADI, Ak., CPA
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to 1 continue as a going concern.*
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
UMARYADI, Ak., CPA
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountant
UMARYADI, Ak., CPA



Umaryadi, Ak., CPA, CLI
Reg.AP.1382
Reg. KAP No.2.1131

17 Mei, 2023 / May 17, 2023

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise)

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	8.322.433.441	3	9.149.419.398	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Account receivables</i>
- Pihak ketiga	71.098.300.630	4	34.339.025.745	<i>Third parties -</i>
Persediaan	58.481.244.370	5	46.996.607.362	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	13.196.249.491	6	12.842.459.760	<i>Advance and prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	13.389.114.524	11a	4.237.499.794	<i>Prepaid taxes</i>
Jumlah Aset Lancar	164.487.342.456		107.565.012.059	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset tetap - bersih	232.500.000	7	322.959.146	<i>Fixed assets - net</i>
JUMLAH ASET	164.719.842.456		107.887.971.205	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha				<i>Account payables</i>
- Pihak ketiga	20.149.610	8	81.492.637	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	184.002.165.169	8;10	101.901.170.392	<i>Related parties -</i>
Liabilitas kontrak	130.434.422		-	<i>Contract liabilities</i>
Biaya yang masih harus dibayar	-	9	18.929.725	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	-	11b	3.428.145.546	<i>Tax payable</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	184.152.749.201		105.429.738.300	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liability
Utang pihak berelasi	783.091.193	10a	2.150.873.468	<i>Due to related parties</i>
JUMLAH LIABILITAS	184.935.840.394		107.580.611.768	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas				Equity
Modal saham		12		<i>Share capital</i>
nilai nominal Rp13.116 per saham.				<i>par value of IDR 13.116 per</i>
Modal dasar – 800.000 lembar saham.				<i>share. Authorized capital -</i>
Modal ditempatkan dan disetor - 200.000 lembar saham	2.623.200.000		2.623.200.000	<i>800.000 shares</i>
Saldo rugi	(22.839.197.938)		(2.315.840.563)	<i>Issued and paid</i>
Jumlah Ekuitas	(20.215.997.938)		307.359.437	<i>capital - 200.000 shares</i>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	164.719.842.456		107.887.971.205	<i>Deficit</i>
				Total Equity
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan ini
See the accompanying Notes To The Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise)

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Pendapatan	177.016.919.329	13	145.493.772.436	<i>Revenue</i>
Beban Pokok Pendapatan	188.228.479.243	14	144.501.764.429	<i>Cost of Revenue</i>
Laba Bruto	(11.211.559.914)		992.008.007	<i>Gross Profit</i>
Beban Usaha	2.697.587.261	15	1.060.716.428	<i>Operating Expenses</i>
Laba Usaha	(13.909.147.175)		(68.708.420)	<i>Operating Profit</i>
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(6.614.210.200)	16	883.917.488	<i>Other Income (Expenses)</i>
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(20.523.357.374)		815.209.068	<i>Profit (Loss) Before Income Tax</i>
Manfaat pajak penghasilan	-	11c	-	<i>Income tax benefits</i>
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(20.523.357.374)		815.209.068	<i>Profit (Loss) For The Year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain	-		-	<i>Other Comprehensive Income</i>
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(20.523.357.374)		815.209.068	<i>Total Other Comprehensive Income (loss) for The Year</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan ini
See the accompanying Notes To The Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise)

	Modal Saham ditempatkan dan disetor/ Issued and paid share capital	Saldo laba / Retained earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Shareholders Equity	
Saldo 31 Maret 2021	2.623.200.000	(3.131.049.632)	(507.849.632)	Balance as of March 31, 2021
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan:				<i>Total comprehensive profit (loss) for the year:</i>
Laba (rugi) bersih	-	815.209.068	815.209.068	<i>Profit (loss) - nett</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Maret 2022	2.623.200.000	(2.315.840.563)	307.359.437	Balance as of March 31, 2022
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan:				<i>Total comprehensive profit (loss) for the year:</i>
Laba (rugi) bersih	-	(20.523.357.374)	(20.523.357.374)	<i>Profit (loss) - nett</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Maret 2023	2.623.200.000	(22.839.197.938)	(20.215.997.938)	Balance as of March 31, 2023

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan ini
See the accompanying Notes To The Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise)

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi			Cash Flows From Operating Activities
Laba komprehensif	(20.523.357.374)	815.209.068	Comprehensive profit
Penyusutan aset tetap	90.459.146	39.829.750	Fixed assets depreciation
Perubahan modal kerja:			Working capital changes:
Piutang usaha	(36.759.274.885)	(21.724.885.745)	Account receivables
Persediaan	(11.484.637.008)	(7.260.052.581)	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	(353.789.730)	(8.961.521.221)	Advance and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	(9.151.614.730)	(1.778.872.229)	Prepaid taxes
Utang pajak	(3.428.145.546)	3.428.145.546	Tax payables
Utang usaha	82.039.651.750	43.216.312.788	Account payables
Biaya yang masih harus dibayar	(18.929.726)	18.929.725	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	130.434.422	-	Contract liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	540.796.318	7.793.095.102	Net Cashflows Received from Operating Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			Cash Flows From Investing Activities
Perolehan aset tetap	-	(360.000.000)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktifitas Investasi	-	(360.000.000)	Net Cashflows Received from (Used to) Investing Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows From Investing Activities
Hutang pihak berelasi	(1.367.782.275)	(39.774.075)	Due to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktifitas Pendanaan	(1.367.782.275)	(39.774.075)	Net Cashflows Received from (Used to) Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(826.985.957)	7.393.321.027	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	9.149.419.398	1.756.098.372	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	8.322.433.441	9.149.419.398	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan ini
See the accompanying Notes To The Financial Statements, which form an integral part of these Financial Statements

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

1. GENERAL INFORMATION

a. Pendirian perusahaan dan informasi umum

PT Vega Industries Indonesia ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 12 Juni 2015 berdasarkan Akta Notaris No. 66, dibuat di hadapan Zainuddin, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-2447534.AH.01.01, tanggal 8 Juli 2015.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, dengan akta notaris Dita Okta Sesia, S.H., M.Kn No. 02 tanggal 21 Juni 2016, Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0085474.AH.01.11.Tahun 2016, tanggal 21 Juli 2016.

Sesuai dengan anggaran Perusahaan pasal 3, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan impor atas barang steel casting (kerangka baja), grinding media (bola penggerinda).

Perusahaan berdomisili di Gedung DBS Bank Tower, Lt. 28, Ciputra World 1, Jl. Prof. DR. Satrio X-10 Kav.20 No.3-5, Setiabudi, Jakarta Selatan.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022, susunan Komisaris dan Direktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ <u>March 31, 2023</u>
Komisaris	Paryank Ramesh Shah
Direktur	Syaiful Nurul Hidayat

c. Karyawan Perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2023, Perusahaan memiliki 3 orang karyawan (31 Maret 2022: 3 orang karyawan) (tidak diaudit).

d. Persetujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 17 Mei 2023.

a. The Company establishment and general information

PT Vega Industries Indonesia ("the Company") was established on June 12, 2015, based on notarial deed No. 66 of Zainuddin, SH, public notary at Jakarta. The establishment of the corporation had been approved by the Minister of Law and Human Rights the Republic of Indonesia in his decision No. AHU-2447534.AH.01.01, dated Juli 8, 2015.

The Company's basic budgeting has been revisions, with the notarial deed of Dita Okta Sesia, S.H., M.Kn, No. 02 on June 21, 2016 which already been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0085474.AH.01.11.Tahun 2016, dated July 21, 2016.

In accordance with article 3 of the company's Budget, the main activity of the Company is import trader for casting steel items such as iron structure and media grinding.

The Company is domiciled in DBS Bank Tower building 28th floor, Ciputra World 1, Jl. Prof. DR. Satrio X-10 No.3-5, Setiabudi, South Jakarta.

b. Board of Commissioners and Directors

As of March 31, 2023 and 2022, the Company's Commissioner and Director were as follows:

	31 Maret 2022/ <u>March 31, 2022</u>	
Paryank Ramesh Shah		<i>Commissioner</i>
Syaiful Nurul Hidayat		<i>Director</i>

b. Company's Employments

As at 31 March 2023, the Company had 3 employees (31 March 2022: 3 employees) (unaudited).

d. Approval of Financial Statements

These financial statements were authorised by the Board of Directors on May 17, 2023.

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

a. Basis of preparation of the financial statements

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode 01 April 2022 - 31 Maret 2023 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

The financial statements as of and for the period of April 1st, 2022 - March 31, 2023 are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas akrual, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disusun dengan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

The financial statements were prepared under the historical costs concept and on the accrual basis, except for certain accounts that were prepared using measurements as described in their respective accounting policies.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung (indirect method) dan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan

The statement of cash flows was prepared using the indirect method and presents receipts and expenditures of cash on hand and in banks, which were classified into operating, investing and financing activities.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan dan disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain.

All amounts in the financial statements are rounded to and presented in IDR, unless otherwise stated.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS")

Penerapan dari standar baru/revisi, yang relevan dengan operasi Perusahaan, yang telah diterbitkan dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, namun tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The adoption of these new/amended standards, had been issued and are effective from 1 January 2022, but do not have a significant impact on the financial statements are as follows:

- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrument Keuangan"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 "Sewa"

- *Annual improvement on SFAS 71 "Financial instruments"*
- *Annual improvement on SFAS 73 "Lease"*

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi - mengubah kebijakan terkait dengan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 24 program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Dampak dari perubahan perhitungan tersebut tidak signifikan terhadap Perusahaan.

In April 2022, Financial Accounting Standard Boards of Institute of Indonesia Chartered release regarding "Attributing benefit to periods of service", and accordingly the Group changed the policy related to attributing benefit to periods of service in accordance with the provisions in general fact pattern of pension programs based on the Labor Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021. The impact of the changes in calculation is insignificant to the Company.

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas diklasifikasikan sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

a. Basis of preparation of the financial statements

New standards and amendments issued and relevant for the Company, that are mandatory implemented for the financial year beginning on or after 1 January 2023 are as follows:

- *Amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" regarding the classification of liabilities as current or non-current and regarding disclosure of accounting policies.*

b. Related Party Transaction

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (1) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (a) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (b) *has significant influence over the reporting entity;*
 - or
 - (c) *key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.*
- (2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (a) *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (b) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (c) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (d) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - (e) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

- (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam nomor (1).
- (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuannya.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi .

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu pada tanggal aset tersebut diserahkan kepada atau oleh Perusahaan.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. 2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

b. Related Party Transaction

- (f) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).*
- (g) *A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

c. Financial Assets and Liabilities

1. Financial assets

Beginning recognition

The Company classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets at amortized cost (ii) financial assets at Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL) or Other Comprehensive Income (FVOCI). The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on settlement date, i.e. the date that an asset is delivered to or by the Company.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents and trade receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows: 1. Financial liabilities at amortized cost. 2. Financial liabilities at FVTPL or FVOCI.

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Company only has financial liabilities at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi .

Pada saat pengakuan awal, aset atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan.

c. Financial Assets and Liabilities

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

3. Measurement after beginning recognition

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at amortized cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities that measured at fair value through profit and loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

c. Financial Assets and Liabilities

4. Pengakuan

Pengukuran aset dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan kewajiban keuangan tersebut.

4. Recognition

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

5. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran.

5. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability is settled between knowledgeable, willing parties in an arm's length transactions on the date of measurement.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

When available, the Company measures the fair value of an instrument by using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and reflect actual and regularly occurred market transactions on an arm's length basis.

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

If the market of the financial instrument is inactive, the Company determines fair value by using valuation techniques including the use of recent market transactions conducted properly by knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing model.

6. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

6. Amortized cost measurement

Amortized cost of financial assets or liabilities is the amount at which the financial assets or liabilities are measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization by using the effective interest rate method, calculated from the difference between the initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

c. Financial Assets and Liabilities

7. Penurunan nilai dari aset keuangan

7. Impairment of financial assets

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

To make that assessment, the Company compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

8. Penghentian pengakuan

8. Derecognition

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

The Company derecognizes financial assets when the contractual rights to the cash flows arising from financial assets are expired or the Company transfers all rights to receive contractual cash flows from financial assets in a transaction where the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of transferred financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company are recognized as assets or liabilities separately.

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company derecognizes financial liabilities when the obligation which is specified in the contract is released or canceled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

c. Financial Assets and Liabilities

8. Penghentian pengakuan

8. Derecognition

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if it does not retain control over the assets. The rights and obligations that retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

9. Saling hapus

9. Offsetting

Aset dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini yang dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the balance sheets if, and only if, the Company has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

d. Kas dan Setara Kas

d. Cash and Cash Equivalent

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro) dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalent are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

e. Account Receivables and Other Receivables

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services rendered in the normal course of business.

Piutang lain-lain adalah jumlah terutang yang timbul diluar dari kegiatan usaha normal Perusahaan.

Other receivables are amounts arising from other ordinary course of the Company.

Perusahaan membentuk penyisihan/ pencadangan piutang tidak tertagih sesuai dengan kebijakan penurunan nilai aset keuangan (catatan 2.c.7).

The Company provides allowance for uncollectible accounts for receivables in accordance with the impairment of financial assets policy (note 2.c.7).

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka di amortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

e. Account Receivables and Other Receivables

Account receivables and other receivables which are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as “loans and receivables”. See Note 2c for accounting policies of financial assets classified as loans and receivables. Interest is recognized using the effective interest rate method, except for short-term receivables whereby the recognition is immaterial.

f. Prepayments

Prepayments are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

g. Property, Plant and Equipments

The Company uses the cost model for its property, plant and equipments measurement.

Directly acquired property, plant and equipments are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of property, plant and equipments consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipments to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, plant and equipments have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to profit or loss such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures result in an increase in the expected future economic benefits beyond its original standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipments. Property, plant, and equipments, except for land, is depreciated on a straight-line basis over the property, plant and equipment’s useful lives as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Aset Tetap

g. Property, Plant and Equipments

	Tahun/ Years
Inventaris kantor	4

Office equipment

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

An item of property, plant and equipments is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipments is calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

h. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

h. Impairment of Non-Financial Assets (excluding inventories and deferred tax assets)

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

The Company assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Company made an estimate of the asset's recoverable amount.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

i. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

h. Impairment of Non-Financial Assets (excluding inventories and deferred tax assets)

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

i. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pretax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau entitas lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

k. Penjabaran Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Penyesuaian 2010), “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing”, yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam USD, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang USD berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam USD adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Dollar Amerika Serikat	15.062

j. Loans

Loans represent funds received from banks or other entities with repayment obligations in accordance with the terms of the loan agreement.

Loans are classified as financial liabilities carried at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2c for the accounting policy on financial liabilities carried at amortized cost.

k. Foreign Currency Translation

The Company applied SFAS No. 10 (Improvement 2010), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”, which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect average buying and selling rate of exchange quoted by Bank of Indonesia at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used against the USD are as follows (amounts in full IDR):

	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
	14.349	U.S. dollar

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Jasa dan Beban Jasa

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan. Untuk kontrak harga tetap, pendapatan diakui berdasarkan servis aktual yang diberikan hingga akhir periode pelaporan sebagai proporsi dari total servis yang akan diberikan.

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

m. Perpajakan

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

l. Revenue and Expenses Recognition

Service Revenue and Cost of Revenue

Revenue from providing services is recognised in the accounting period in which the services are rendered. For fixed price contracts, revenue is recognised based on the actual service provided to the end of the reporting period as a proportion of the total services to be provided.

Net revenue is revenue earned from sales net of sales expenses.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Taxation

SFAS No. 46 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a Tax Assessment Letter (SKP), if any as part of "Income Tax - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti terdiri atas:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial, tidak termasuk perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti karena pemberlakuan awal, amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program imbalan pasti, atau perubahan imbalan terutang berdasarkan program imbalan pasti;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti terdiri atas: (lanjutan)

- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Sesuai dengan UU Cipta Kerja, Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU Cipta Kerja.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perusahaan, jika ada.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

n. Allowance for Post-Employment Benefits

Actuarial gains and losses are recognized directly to other comprehensive income.

Remeasurement of post employment benefits obligation (assets) consists of:

- Actuarial gain and loss, not including change in present value of post employment benefits obligation due to early implementation, amendment, curtailment or settlement of post employment benefit program, or change in obligation based on post employment benefits program;
- The actual plan assets, not including amount in net interest on net post employment benefits obligation (assets); and

Remeasurement of post employment benefits obligation (assets) consists of: (continued)

- Every change in asset limitation, not including amount in net interest on net post employment benefits obligation (assets).

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021. In accordance with Labor Law No. 11/2020, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Labor Law No. 11/2020.

The liabilities recognized in the statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as of the statement of financial position date in accordance with Labor Law No. 11/2020 or the Company's Regulations (whichever is higher), less the fair value of the Company pension plan assets, if any.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the *Projected Unit Credit* method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Undang-undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Juli 2016. Penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap aset dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam UU Pengampunan Pajak.

Aset pengampunan pajak adalah aset yang timbul dari pengampunan pajak berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Sedangkan liabilitas pengampunan pajak adalah liabilitas yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika pengakuan atas aset dan liabilitas tersebut disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

Aset pengampunan pajak diukur sebesar nilai aset berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak. Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui pada ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba. Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

o. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for highquality corporate Bonds) that are denominated in IDR, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) was passed and ratified by the Government of Indonesia which is effective 1 July 2016. Tax Amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which can be granted by disclose assets and paying redemption money as stipulated in this law.

Tax amnesty assets are assets resulting from participation in tax amnesty based on Tax Amnesty Approval Letter issued by Minister of Finance as a proved for granting the tax amnesty.

While tax amnesty liability is a liability directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Company recognizes tax amnesty assets and liabilities if the recognition of assets and liabilities are required by the Financial Accounting Standards.

Tax amnesty assets are measured at the value of assets based on the Tax Amnesty Approval Letter. Tax amnesty liabilities measured at the contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets. The difference between the tax amnesty assets and liabilities are recognized in the equity as part of additional paid-in capital. The amount cannot be recognized as a realized profit or loss and reclassified to retained earnings. The Company recognizes the redemption paid in profit or loss in the period the Approval Letter is submitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang relevan.

Perusahaan menerapkan kriteria penghentian pengakuan atas masing-masing aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk masing-masing jenis aset dan liabilitas

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pengampunan pajak.

p. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 (dua belas) bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Lihat Catatan 7 untuk nilai tercatat aset tetap.

o. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Subsequent measurement of tax amnesty assets and liabilities refers to the relevant Financial Accounting Standards.

The Company applies the criteria upon derecognition of the respective tax amnesty assets and liabilities in accordance with the provisions of Financial Accounting Standards for each type of asset and the liability.

Tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities in the statement of financial position. The Company are not allowed to offset between tax amnesty assets and liabilities.

p. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 (twelve) months are addressed below.

(1) Significant accounting estimates and assumptions

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of property, plant and equipments based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Refer to Note 7 for the carrying value of fixed assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan

p. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

(1) Significant accounting estimates and assumptions

Imbalan pasca-kerja

Post-employment benefits

Nilai kini imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

The present value of post-employment benefits depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait.

In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment losses of financial assets

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Financial assets carried at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment losses of financial assets

Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty*. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh manajemen Perusahaan.

The specific *counterparty* component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the *counterparty's* financial situation. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Company's management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan

p. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

(1) Significant accounting estimates and assumptions

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment losses of financial assets

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified.

Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Fair values of financial assets and liabilities

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Pajak penghasilan

Income Tax

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan

p. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

(1) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

(1) Significant accounting estimates and assumptions

Pajak penghasilan

Income Tax

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 11.

(2) Pertimbangan akuntansi yang signifikan

(2) Significant accounting judgements

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Penentuan mata uang fungsional

Determination of functional currency

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Classification of financial assets and financial liabilities

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangandiakui dengan kebijakan akuntansi perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No.71 Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company's accounting policies as disclosed in Note 2c.

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Bank			Cash in Banks
Rupiah			IDR
- Bank HSBC	7.790.808.553	8.642.960.218	Bank HSBC -
Dolar Amerika Serikat			U.S. dollar
- Bank HSBC	531.624.888	506.459.180	Bank HSBC -
Jumlah kas dan setara kas	<u>8.322.433.441</u>	<u>9.149.419.398</u>	Total cash and cash equivalents

4. PIUTANG USAHA

4. ACCOUNT RECEIVABLES

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Pihak ketiga			Third-parties
PT Meares Soputan Mining	37.056.372.092	26.895.588.645	PT Meares Soputan Mining
PT Nusa Halmahera	4.251.589.077	3.938.837.100	PT Nusa Halmahera
PT Agincourt Resources	15.000.651.000	3.504.600.000	PT Agincourt Resources
PT Indo Muro Kencana	878.082.793	-	PT Indo Muro Kencana
PT Solusi Bangun Indonesia	13.911.605.668	-	PT Solusi Bangun Indonesia
Jumlah	<u>71.098.300.630</u>	<u>34.339.025.745</u>	Total

Perseroan tidak melakukan penyisihan piutang usaha dikarenakan manajemen meyakini bahwa piutang usaha dapat ditagih seluruhnya.

The Company does not provide allowance for doubtful accounts as the management believes that the accounts receivable are fully collectible.

5. PERSEDIAAN

5. INVENTORIES

Merupakan persediaan barang dagangan. Nilai persediaan barang dagangan tersebut pada akhir 31 Maret 2023 dan 2022 sebesar Rp58.481.244.370 dan Rp46.996.607.362.

Represent the balance of merchandise inventory as at March 31, 2023 and 2022 amounting Rp58.481.244.370 and Rp46.996.607.362.

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

6. ADVANCE AND PREPAID EXPENSES

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Uang Muka			Advance
Dalam Rupiah (IDR.):	12.628.452.890	12.215.847.059	In IDR.:
Dalam USD.:	307.403.220	292.851.569	In USD.:
	<u>12.935.856.110</u>	<u>12.508.698.628</u>	

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)

6. ADVANCE AND PREPAID EXPENSES (Continued)

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Biaya Dibayar Dimuka			Prepaid Expenses
Jasa profesional	40.746.800	47.001.500	<i>Professional fees expense</i>
Local Nominee	35.690.006	53.535.001	<i>Prepaid Local Nominee</i>
Deposit sewa kantor	19.705.800	19.705.800	<i>Rental Office Deposit</i>
Visa / KITAS	-	22.627.500	<i>Prepaid Visa / KITAS</i>
Sewa kantor	99.436.518	108.695.778	<i>Prepaid Office Rental</i>
Laporan	1.945.875	3.891.750	<i>Investment Activity Report</i>
Lisensi	-	35.000.000	<i>Import License Fee</i>
Asuransi	62.868.382	43.303.803	<i>Insurance</i>
	<u>260.393.381</u>	<u>333.761.132</u>	
Jumlah	<u>13.196.249.491</u>	<u>12.842.459.760</u>	Total

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	
Harga perolehan				Acquisition cost
Peralatan kantor	369.319.000	-	369.319.000	<i>Office equipments</i>
Akumulasi Penyusutan				Accumulated depreciation
Peralatan kantor	46.359.854	90.459.146	136.819.000	<i>Office equipments</i>
Nilai buku	<u>322.959.146</u>		<u>232.500.000</u>	Book value
	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Harga perolehan				Acquisition cost
Peralatan kantor	9.319.000	360.000.000	369.319.000	<i>Office equipments</i>
Akumulasi Penyusutan				Accumulated depreciation
Peralatan kantor	6.530.104	39.829.750	46.359.854	<i>Office equipments</i>
Nilai buku	<u>2.788.896</u>		<u>322.959.146</u>	Book value

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses of property, plant and equipments were allocated to the followings:

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Beban usaha (Catatan 15)	90.459.146	39.829.750	<i>Operating expenses (Note 15)</i>
Jumlah	<u>90.459.146</u>	<u>39.829.750</u>	Total

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

Seluruh aset tetap tidak diasuransikan oleh Perusahaan.

All fixed assets are not insurance by the Company.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

The management of the Company believes that there was no condition nor event that indicates impairment in the carrying amount of its property, plant and equipments, and therefore an allowance for impairment losses of property, plant and equipments was not considered necessary.

8. UTANG USAHA

8. ACCOUNT PAYABLES

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Dalam Rupiah (IDR.):			<i>In IDR:</i>
- Lainnya	20.149.610	81.492.637	<i>- Others</i>
Pihak berelasi (lihat catatan 10)			<i>Related parties (see note 10):</i>
Dalam USD. :			<i>In USD:</i>
- Vega Industries (Middle East) F.Z.C	184.002.165.169	101.901.170.392	<i>Vega Industries (Middle East) F.Z.C -</i>
Jumlah	<u>184.022.314.779</u>	<u>101.982.663.029</u>	<i>Total</i>

9. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

9. ACCRUED EXPENSES

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Beban akrual	-	18.929.725	<i>Expense Payable</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>18.929.725</u>	<i>Total</i>

10. SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

10. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. Those transactions were as follows:

Sifat Berelasi

Nature of Related Parties

**Hubungan Berelasi /
Related Parties**

**Sifat Berelasi /
Nature of Related Parties**

**Sifat transaksi /
Nature of Transaction**

1. Vega Industries (Middle East) - F.Z.C

Pemegang Saham / Shareholder

*Untuk beban operasional /
For operational expense*

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. SALDO TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

10. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

a. Utang Pihak Berelasi

a. Due to Related Party

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Vega Industries (Middle East) - F.Z.C	783.091.193	2.150.873.468	<i>Vega Industries (Middle East) - F.Z.C</i>
Jumlah	<u>783.091.193</u>	<u>2.150.873.468</u>	<i>Total</i>

b. Utang usaha

b. Account Payables

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Vega Industries (Middle East) - F.Z.C	184.002.165.169	101.901.170.392	<i>Vega Industries (Middle East) - F.Z.C</i>
Jumlah	<u>184.002.165.169</u>	<u>101.901.170.392</u>	<i>Total</i>

11. PERPAJAKAN

11. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Pajak Penghasilan Pasal 22	10.232.970.000	4.236.908.000	<i>Income Tax Article 22</i>
Pajak penghasilan lainnya	-	591.794	<i>Other Income Taxes</i>
PPN Masukan - bersih	3.156.144.524	-	<i>VAT In - net</i>
Jumlah	<u>13.389.114.524</u>	<u>4.237.499.794</u>	<i>Total</i>

b. Utang Pajak

b. Taxes payable

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
PPN Keluaran - bersih	-	3.428.145.546	<i>VAT Out - net</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>3.428.145.546</u>	<i>Total</i>

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak, laba (rugi) fiskal dan beban pajak kini tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(20.523.357.374)	815.209.068
Beda temporer:		
Beban imbalan pasca-kerja	-	-
Penyusutan aset tetap	90.459.146	39.829.750
Beda tetap:		
Laba (rugi) selisih kurs belum terealisasi	6.580.991.057	(1.147.259.293)
Penghasilan kena pajak (kerugian)	<u>(13.851.907.172)</u>	<u>(292.220.474)</u>
Beban pajak kini	-	-
Akumulasi laba (rugi) fiskal tahun sebelumnya	(3.306.503.017)	(2.994.879.251)
Penyesuaian akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(19.403.292)
Akumulasi laba (rugi) fiskal tahun berjalan	<u>(17.158.410.189)</u>	<u>(3.306.503.017)</u>

d. Aset Pajak Tangguhan

Pada tahun buku yang berakhir pada 31 Maret 2023 dan 2022, aset pajak tangguhan tidak diakui karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan tidak terdapat cukup penghasilan kena pajak di masa mendatang untuk memanfaatkan aset pajak tangguhan tersebut.

c. Corporate Income Taxes

The reconciliation between income (loss) before tax, fiscal income (loss) and current tax for the year ended March 31, 2023 and 2022 are as follows:

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(20.523.357.374)	815.209.068	<i>Profit (loss) before income tax</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Beban imbalan pasca-kerja	-	-	<i>Post-employment benefits expense</i>
Penyusutan aset tetap	90.459.146	39.829.750	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Laba (rugi) selisih kurs belum terealisasi	6.580.991.057	(1.147.259.293)	<i>Unrealized profit (loss) from currency exchange</i>
Penghasilan kena pajak (kerugian)	<u>(13.851.907.172)</u>	<u>(292.220.474)</u>	<i>Taxable income (loss)</i>
Beban pajak kini	-	-	<i>Current tax expense</i>
Akumulasi laba (rugi) fiskal tahun sebelumnya	(3.306.503.017)	(2.994.879.251)	<i>Rounded of Taxable income (loss) 0</i>
Penyesuaian akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(19.403.292)	<i>Adjustment of previous year's accumulated fiscal loss</i>
Akumulasi laba (rugi) fiskal tahun berjalan	<u>(17.158.410.189)</u>	<u>(3.306.503.017)</u>	<i>Taxable income (loss)</i>

d. Deferred Tax Assets

As of March 31, 2023 and 2022, the Company did not recognize the deferred tax assets because in the management's opinion will not be sustainable to utilize such deferred tax assets.

12. MODAL SAHAM

12. SHARE CAPITAL

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

The Company's stockholders as at March 31, 2022 and March 31, 2021 are as follows:

Pemegang Saham	<u>Jumlah lembar saham/ Total number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah nilai saham/ Total value of shares</u>	Shareholders
Vega Industries (Middle East) - F.Z.C	198.000	99%	2.596.968.000	Vega Industries (Middle East) - F.Z.C
AIA Engineering Limited	2.000	1%	26.232.000	AIA Engineering Limited
Jumlah	<u>200.000</u>	<u>100%</u>	<u>2.623.200.000</u>	Total

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PENDAPATAN

13. REVENUE

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Penjualan	177.016.919.329	145.493.772.436	<i>Sales</i>
Jumlah	<u>177.016.919.329</u>	<u>145.493.772.436</u>	<i>Total</i>

14. HARGA POKOK PENJUALAN

14. COST OF REVENUES

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:			<i>The details of cost of revenue are as follows:</i>
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Harga pokok persediaan	153.417.432.410	129.712.757.075	<i>Cost of Goods Sold</i>
Biaya Pengiriman	27.088.100.557	10.663.605.886	<i>Shipping Costs</i>
Biaya Impor	5.187.713.681	3.402.061.526	<i>The cost of imports</i>
Komisi Penjualan	2.269.629.859	-	<i>Sales Commission</i>
Lainnya	265.602.736	723.339.941	<i>Others</i>
Jumlah	<u>188.228.479.243</u>	<u>144.501.764.429</u>	<i>Total</i>

15. BEBAN OPERASIONAL

15. OPERATING EXPENSES

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Beban Gaji dan Tunjangan	1.108.676.300	427.437.344	<i>Salaries and allowances</i>
Beban Sewa	194.537.190	78.719.921	<i>Rent expense</i>
Beban telepon, listrik dan air	17.033.341	6.439.933	<i>Utilities expense</i>
Beban Jasa profesional	519.089.534	417.686.372	<i>Professional fees expense</i>
Beban Transportasi	144.809.168	41.241.700	<i>Transportation expense</i>
Beban Maintenance	30.764.444	-	<i>Maintenance Expense</i>
Beban BBM, Parkir dan Tol	98.635.418	17.222.353	<i>Mobile and Internet Expense</i>
Penyusutan aset tetap (catatan 7)	90.459.146	39.829.750	<i>Depreciation Expense (Note 7)</i>
Beban Lain-lain	493.582.720	32.139.055	<i>Other expense</i>
Jumlah	<u>2.697.587.261</u>	<u>1.060.716.428</u>	<i>Total</i>

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

16. OTHER INCOME (EXPENSES)

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	<u>31 Maret 2022/ March 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(6.463.599.052)	888.081.993	<i>Gain (loss) from foreign exchange - net</i>
Biaya bank	(4.067.074)	(4.134.504)	<i>Bank charges</i>
Beban lain-lain	(146.544.074)	(30.000)	<i>Other expense</i>
Jumlah	<u>(6.614.210.200)</u>	<u>883.917.488</u>	Total

17. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

17. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2c menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2c describe how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The classification of financial assets has been classified as loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities carried at amortized cost.

31 Maret 2023/ March 31, 2023

	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>				
	<u>aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi/ financial assets at amortized cost</u>	<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset Keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	8.322.433.441	-	8.322.433.441	8.322.433.441	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	71.098.300.630	-	71.098.300.630	71.098.300.630	<i>Trade receivables</i>
Total aset keuangan	<u>79.420.734.071</u>	<u>-</u>	<u>79.420.734.071</u>	<u>79.420.734.071</u>	Total financial assets
Liabilitas Keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	-	184.022.314.779	184.022.314.779	184.022.314.779	<i>Trade payables</i>
Utang pihak berelasi	-	783.091.193	783.091.193	783.091.193	<i>Due to related parties</i>
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	<i>Accrued expenses</i>
Total liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>184.805.405.973</u>	<u>184.805.405.973</u>	<u>184.805.405.973</u>	Total financial liabilities

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2023 DAN
UNTUK PERIODE 01 APRIL 2022 - 31 MARET 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VEGA INDUSTRIES INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2023 AND
FOR THE PERIOD OF APRIL 1, 2022 - MARCH 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

17. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang pihak berelasi mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

- *The fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, trade payables, accrued expenses and due to related parties approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.*

18. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

18. EVENT AFTER THE REPORTING PERIODS

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Entitas pada tanggal neraca tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

Events after the reporting date that require adjustment and provide additional information about the Company's position at balance sheet date (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after reporting period date that do not require adjustment, disclosed in financial statements when material.